

MAKNA SEKOLAH BAGI SISWA DAN ORANGTUA DI SMPN 3 SATU ATAP SUNGAI MANDAU KECAMATAN SUNGAI MANDAU KABUPATEN SIAK

Yusnita

1101136692

Email: Yusnita5@gmail.com

Under the guidance: Dr.SwisTantoroMsi

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Science

University of Riau

Kampus BinaWidya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5Simp.Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

School is an educational institution that is created by government to educate children as a step to prepare the child's potential in order to achieve the country's progress. Meaning of school for students and parents is a place to study and place to ward a bright future. This study aimed to analyze the meaning of school for students and parents. There are facts to state schools is a form of building that can make the school as the center of attention in the community, the parents and the students who attend school. From the school situation, it appears the various positive and negative assumptions as of the assessment for students and parents to the school situation. Subjects and informants here are community leaders, teachers, parents and students. To analyze the data conducted qualitative research, the data were collected and analyzed with descriptive qualitative technique. Descriptive qualitative technique is one kind of qualitative research that is used to express the state of education in the school.

Researchers in this case attempted to describe the state of the school as occupied by students. This research was conducted in the village Bencah Umbai, from there results showed that of the views of children and parents in understanding school as a place of study and the school makes a successful child. What is meant by the school where study in is the school is an institution designed for the teaching of students under the supervision of teacher education. Most countries have systems of formal education, which is generally required, in order to create students in order to progress after going through a learning process. School became one of the formation of personality and intellectual development of the child, the school not only as a venue for the learning process, but also the educational process. School is a symbol for the acquisition of knowledge. Actually, that determines the success of a person is not the one school, but the people who go to school, and depend on ourselves. School is a place to study and give a good lesson or knowledge, the school can be a place to educate children well are given by the teachers are teachers.

Keywords: Meaning of Schools, Students and Parents

Pendahuluan

Ilmu sosiologi dikenal adanya konsep kajian sosiologi pendidikan bertalian dengan analisis ilmiah tentang proses interaksi sosial yang terkait dengan

aktivitas pendidikan, baik di keluarga, kehidupan sosial-kultural masyarakat konstruksi total realitas pendidikan di suatu negara. Sekolah merupakan kegiatan

diwaktu luang bagi anak-anak ditengah kegiatan utama mereka, yakni bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja.

Kegiatan dalam waktu luang adalah mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan-kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran.

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan undang-undang dasar ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga mampu bersaing dinegara lain.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapaikan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang sangat berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Disamping itu pendidikan yang berkualitas pemerintahan perlu melakukan perataan pendidikan dasar disetiap warga Negara Indonesia. Agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa serta mensejahterakan bangsa Indonesia.

Pendidikan atau sekolah SMPN 3 Satu Atap yang terletak didesa Bencah Umbai Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak ini sudah Nengri, akan tetapi sekolah ini belum cukup terkenal. Siswa atau murid yang bersekolah di SMPN 3 Satu Atap ini tidak mencukupi atau tidak banyak. Siswa yang bersekolah disini hanya berjumlah 24 orang keseluruhan. Yakni kelas satu berjumlah 7 orang, kelas dua berjumlah 4 orang, kelas tiga berjumlah 13 orang. Sedangkan ruangan yang digunakan

untuk beraktivitas belajar mengajar hanya berjumlah dua ruangan.

Jumlah guru yang mengajar disekolah SMPN 3 Satu Atap ini sebanyak 9 orang keseluruhannya, fasilitas disekolah ini belum cukup memadai atau belum begitu lengkap. Akan tetapi seharusnya sekolah yang sudah nengri itu sudah cukup atau sudah lengkap fasilitas yang digunakan, begitu juga dengan murid dan guru sudah banyak atau sudah lengkap. Sedangkan sekolah diSMPN 3 Satu Atap Sungai Mandau ini belum lengkap fasilitasnya dan murid belum begitu banyak.

Pandangan masyarakat setempat atau masyarakat didesa Bencah Umbai bahwa pendidikan merupakan jaminan masa depan atau jalan menuju kesuksesan seseorang. Masyarakat memandang pendidikan itu sangat penting untuk masa depan anaknya, karna orang tua tidak mau anaknya susah dikemudian hari.

Masyarakat atau orangtua dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan. Menyalurkan tekanan, dan tuntutan terhadap sekolah. Berbagai teknik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini. Seperti mengadakan rapat atau pertemuan, surat menyurat, buku penghubung, bulletin sekolah, dan kegiatan ekstra kurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orangtua.

Masyarakat ialah suatu sistem sosial yang swasembada (self-subsistent), melebihi masa hidup individu normal, dan merekrut anggota secara reproduksi biologis serta melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya. Marion Levi mengemukakan empat kriteria yang perlu dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut masyarakat, yaitu: (1) kemampuan bertahan melebihi masa hidup seorang individu. (2) rekrutmen seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi. (3) kesetiaan kepada sesuatu

sistem tidak utama bersama. (4) adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada(Kamanto Sunarto,2000:56)

Perkembangan didesa Bencah Umbai ini belum begitu maju sehingga masi banyak anak yang putus sekolah diakibatkan karena faktor dari ekonomi,sehingga anak-anak mereka tidak melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Adapun jumlah anak yang putus sekolah didesa ini sebanyak 20 orang dan jumlah penduduk didesa ini jumlahnya sebanyak 316 orang. Karena mayoritas masyarakat didesa ini pekerjaannya atau mata pencahariannya tukang kebun atau petani.

Pandangan para orangtua terhadap sekolah SMPN 3 Satu Atap yang berada diDesa Bencah Umbai ini sangat perihatin dan kurang memuaskan bagi orangtua untuk pendidikan anak-anak mereka, jadi menimbang karena sekolah yang lebih memadai atau sekolah yang lebih lengkap fasilitasnya sangat jauh dari desa ini. Bagi orangtua pendidikan itu sangat berharga dan sangat penting bagi anak-anak mereka. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pembangunan disekolah SMPN 3 Satu Atap ini, karena desa ini jauh dari keramaian, masyarakat kurang aktif dan kreatif dalam membangun desa,pemerintah kurang memandang desa tersebut.

Dipandang dari berbagai sudut kacamata masyarakat sekolah memiliki berbagai definisi atau makna, masyarakat memandang bahwa sekolah adalah tempat menuntut ilmu, tempat menuju masa depan yang paling cerah.

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dimana individu diberi pertolongan untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga pendidikan mempunyai peran penting dalam Negara karena dengan pendidikan yang tinggi tentunya Negara tersebut dapat dikatakan Negara maju. Pentingnya peran pendidikan

bagi suatu Negara menghapus pemerintah berupaya agar semua rakyat Indonesia memiliki pendidikan yang tinggi.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna sekolah bagi siswa dan orangtua di SMPN 3 Satu Atap Sungai Mandau Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak?

Tujuan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini diantaranya adalah:

1. Untuk menganalisis makna sekolah bagi siswa dan orangtua diSMPN 3 Satu Atap Sungai Mandau Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak

Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis penelitian ini dapat pula berguna untuk menambah ilmu pengetahuan sosial khususnya sosiologi.
2. Sebagai bahan masukkan bagi orangtua dan pengelolaan bimbingan belajar tetang peranan bimbingan belajar.
3. Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi penelitian yang berniat untuk mengembangkan penelitian ini.

Landasan Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teori Interaksionisme Simbolik menurut Turner dalam buku sosiologi ekonomi ada empat asumsi dari teori interaksionisme simbolis yaitu:

1. Manusia adalah makhluk yang mampu menciptakan dan menggunakan simbol tindakan sosial dipahami suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna subjek bagi dirinya dan

- dikaitkan dengan orang lain. Dalam proses melakukan tindakan sosial terdapat proses pemberian arti atau pemaknaan. Proses pemberian arti atau pemaknaan menghasilkan simbol. Ketika tindakan sosial dilakukan oleh dua orang atau lebih maka pada saat itu dua orang atau lebih maka pada saat itu dua anak manusia lebih sedang menggunakan atau menciptakan simbol.
2. Manusia menggunakan simbol untuk saling berkomunikasi, manusia menciptakan simbol melalui pemberian nilai atau pemaknaan terhadap sesuatu baik berupa bunyi, kata, gerak tubuh, benda, atau hal yang lainnya. Suatu yang telah diberi nilai atau makna disebut dengan simbol. Melalui simbol tersebut manusia saling berkomunikasi.
 3. Manusia berkomunikasi melalui pengambilan peran (*Role Taking*), merupakan proses pengambilan peran yang mengacu pada bagaimana kita melihat situasi sosial dari sisi orang lain dimana dari dia kita akan memperoleh respon. Dalam proses pengambilan peran, seseorang menempatkan dirinya dalam kerangka berfikir orang lain.
 4. Masyarakat terbentuk, bertahan, dan berubah berdasarkan kemampuan manusia untuk berfikir, untuk mendefinisikan, untuk melakukan refleksi diri dan untuk melakukan evaluasi. Masyarakat dibentuk, dipertahankan dan diubah berdasarkan kemampuan manusia yang dikembangkan

melalui interaksi sosial. Kemampuan manusia dalam berfikir, mendefinisikan, refleksi diri dan evaluasi berkembang melalui interaksi sosial. Jadi, proses interaksi sosial adalah sangat penting dalam mengembangkan kemampuan manusia. Dengan kemampuan tersebut, melalui proses interaksi juga, manusia membentuk, mempertahankan dan merobohkan masyarakat (Damsar, 2009:60).

Manis dan Meltzer menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan menggunakan arti dan symbol sehingga manusia dapat membuat pilihan tindakan dimana mereka terlibat. Orang tidak harus menyetujui arti dan simbol yang dipaksakan pada mereka. Berdasarkan penafsiran mereka sendiri, manusia mampu membentuk arti baru dan deretan arti baru terhadap situasi jadi, menurut Perinbanayagam teoritis intaraksionisme simbolik, aktor setidaknya mempunyai sedikit otonomi (Goodman J. Douglas & Ritzer Goerge, 2007:294).

Interaksi sosial, orang belajar simbol-simbol dan arti-arti. Dalam memberikan reaksi terhadap simbol-simbol maka orang harus terlebih dahulu berfikir. Obyek-obyek yang merupakan simbol selalu mempunyai arti yang lain dari pada yang tampak didalam obyek itu sendiri. Orang menggunakan simbol-simbol untuk mengkomunikasikan sesuatu tentang diri mereka. Kata-kata merupakan suatu simbol karena menunjuk pada suatu hal. Kata-kata juga mampu menciptakan simbol-simbol yang lain. Seperti halnya sekolah merupakan suatu simbol yang mencerminkan diri seseorang. Didalam simbol sekolah memiliki makna atau arti tertentu dari orang itu sendiri.

Simbol-simbol memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan dunia material dan sosial dengan membolehkan mereka memberikan nama, membuat kategori, dan mengingat obyek-obyek yang mereka temukan dimana saja. Dalam hal ini bahasa mempunyai peran yang sangat penting. Simbol-simbol menyempurnakan kemampuan manusia untuk memahami lingkungan (Bernard Raho,2007:110).

George Herbert Mead berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk yang paling rasional dan memiliki kesadaran akan dirinya. Di samping itu, George Herbert Mead juga menerima pandangan Darwin yang menyatakan bahwa dorongan biologis memberikan motivasi bagi perilaku atau tindakan manusia, dan dorongan-dorongan tersebut mempunyai sifat sosial. Di samping itu, George Herbert Mead juga sependapat dengan Darwin yang menyatakan bahwa komunikasi adalah merupakan ekspresi dari perasaan George Herbert Mead juga dipengaruhi oleh idealisme Hegel dan John Dewey.

Gerakan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pihak lain. Sehubungan dengan ini, George Herbert Mead berpendapat bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menanggapi diri sendiri secara sadar, dan kemampuan tersebut memerlukan daya pikir tertentu, khususnya daya pikir reflektif. Namun, ada kalanya terjadi tindakan manusia dalam interaksi sosial munculnya reaksi secara spontan dan seolah-olah tidak melalui pemikiran dan hal ini biasa terjadi pada binatang

http://sosiologi.fisip.unair.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=74:teori-interaksi-simbolik-mead&catid=34:informasi

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada

kehidupan bersama. Hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok (Soekanto Soerjono, 2005:105).

Mead, Cooley dan Thomas mengemukakan bahwa interaksionisme simbol ini merupakan satu dari teori-teori yang dikenal yang memusatkan perhatiannya pada proses-proses sosial ditingkat mikro, termasuk kesadaran subyektif dan dinamika interaksi antara pribadi (Johnson Paul Doyle, 1986:35).

Herbert Blumer mengemukakan bahwa interaksionisme simbolik merupakan satu perspektif psikologi sosial. Perspektif ini memusatkan perhatiannya pada analisa hubungan antara pribadi. Individu dipandang sebagai pelaku yang menafsirkan, menilai, mendefinisikan, dan bertindak.

George Simmel mengemukakan bahwa struktur-struktur dan proses-proses macro yang dipelajari oleh teori-teori fungsionalisme dan teori konflik adalah cerminan dari interaksi-interaksi khusus antara sesama manusia. Simmel menaruh perhatian khusus tentang pemahaman akan bentuk-bentuk dan konsekuensi berbagai bentuk interaksi yang berbeda-beda. Salah satu bidang yang menjadi pusat perhatiannya ialah mengenai hubungan antara individu dan masyarakat (Raho Bernard, 2007:96).

Kapasitas berfikir

Kemampuan berfikir memungkinkan manusia bertindak dengan pemikiran ketimbang hanya berperilaku dengan tanpa berfikir. Manusia pasti sering kali membangun dan membimbing apa-apa yang mereka lakukan ketimbang melepaskannya begitu saja. Interaksionisme Simbolik membayangkan pikiran sebagai suatu proses yang bertujuan yang berhubungan dengan setiap aspek lain termasuk sosialisasi, arti, simbol, diri, interaksi, dan masyarakat

(Goodman J. Douglas & Ritzer Goerge,2007:290).

Berfikir dan berinteraksi

Berfikir dan berinteraksi berada pada cakupan sosialisasi. Kemampuan manusia untuk berfikir dikembangkan sejak dini dalam sosialisasi anak-anak dan diperhalus selama sosialisasi dimasa dewasa interaksionisme simbolik melihat sosialisasi semata-mata sebagai suatu proses mempelajari sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup ditengah masyarakat.

Aksi dan Interaksi

Aksi dan interaksi merupakan suatu cerminan prilaku dimana prilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dengan kata lain, prilaku merupakan respons (reaksi) seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya, respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berfikir, berpendapat, bersikap), maupun aktif (melakukan tindakan). Prilaku aktif itu dapat dilihat sedangkan prilaku yang pasif tidak tampak, seperti misalnya pengetahuan, persepsi maupun motifasi. Dalam sosiologi kesehatan dijelaskan bahwa prilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, serta tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Sarwono Solita,1993:2).

Definisi Makna

Terciptanya suatu makna berasal dari proses interaksi begitu pula dengan arti dan simbol. Interaksionisme simbolik membayangkan bahasa sebagai system simbol yang sangat luas. Kata-kata ialah suatu simbol karena untuk menggantikan sesuatu yang lain. Tindakan, objek dan kata-kata lain eksis dan hanya mempunyai makna

karena telah dan dapat dideskripsikan melalui penggunaan kata-kata (Goodman J. Douglas & Ritzer Goerge,2007:292).

Makna Sekolah

Sunarto (1993) mengatakan bahwa kata sekolah telah berubah berupa bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dan kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, jumlah kepala sekolah bisa berbeda pada tiap sekolahnya, tergantung dengan kebutuhan. Bangunan sekolah disusun meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana pada suatu sekolah memiliki peranan penting dalam terlaksanakan proses pendidikan.

Sekolah menjadi salah satu tempat pembentukan kepribadian dan pengembangan intelektual anak Sekolah bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga proses pendidikan. Dalam pembelajaran terjadi interaksi guru siswa dan siswa-siswa. Pada lingkungan sekolah, interaksi tersebut terjadi lebih luas lagi, yaitu: guru-siswa, siswa-siswa, guru-kepala sekolah, guru-pegawai, siswa-kepala sekolah, dan siswa-pegawai.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan pendidikan guru. Sebagiaian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses melalui pembelajaran (Safaina Hd & Idi Abdullah,2011:142).

Definisi Siswa

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tua nya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah, dengan tujuan untuk menjadi

manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Siswa adalah organisasi yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak. (<http://nandangzulfikar9d.blogspot.com/p/pengertian-siswa.html>).

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa atau anak dikalahkan yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal (Sardiman,2001:109).

Definisi Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orangtua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak.

Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya.

orangtua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orangtua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Abu Ahmadi keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, dan sudah barang tentu keluargalah yang pertama dimana anak-anak menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak (Ahmadi, 1991:108).

Kebudayaan

C. Kluckhohn mengemukakan setiap sistem nilai budaya dalam tiap kebudayaan itu mengenai lima masalah dasar dalam kehidupan manusia. Kelima masalah dasar dalam kehidupan manusia yang menjadi landasan bagi kerangka variasi sistem nilai budaya adalah:

1. Masalah mengenai hakekat dari hidup manusia (selanjutnya disingkat MH)
2. Masalah mengenai hakekat dari karya manusia (selanjutnya disingkat MK)
3. Masalah mengenai hakekat dari kedudukan manusia dalam ruang waktu (selanjutnya disingkat MW)

4. Masalah mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya (selanjutnya disingkat MA)
5. Masalah mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan sesamanya (selanjutnya disingkat MM).

Cara berbagai kebudayaan didunia mengkonsepsikan kelima masalah universal tersebut diatas itu mungkin berbeda-beda, walaupun kemungkinan untuk bervariasi itu terbatas adanya. Misalnya, mengenai masalah pertama (MH), ada kebudayaan yang memandang hidup manusia itu pada hakekatnya suatu hal yang buruk dan menyedihkan, dan karena itu harus dihindari (Koentjaraningrat,2002:191).

Perspektif Mind and Society

Mind (pikiran)

Mead mendefinisikan pikiran sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan dalam diri individu, pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integrasi dari proses sosial. Proses sosial mendahului pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran. Jadi pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substansif. Adakah kekhususan dari pikiran? Kita telah melihat bahwa manusia mempunyai kemampuan khusus untuk memunculkan respon dalam dirinya sendiri. Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individual untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang kita namakan pikiran(Goodman J. Douglas & Ritzer Goerge,2007:280).

Society (masyarakat)

Cooley menjelaskan bahwa individu yang terpisah adalah suatu gagasan yang tidak memiliki eksistensi bila terpisah dari

masyarakat, sama seperti masyarakat tidak memiliki arti bila terpisah dari individu. Sosialisasi diri tersebut dibentuk oleh masyarakat, dan masyarakat adalah suatu organisasi dari orang-orang yang disosialisasikan. Maka diri dan masyarakat merupakan dua segi dari suatu persoalan yang sama(Harton dan Hunt, 1984:110).

Masyarakat ialah suatu sistem sosial yang swasembada (self-subsistent), melebihi masa hidup individu normal, dan merekrut anggota secara reproduksi biologis serta melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya. Marion Levi mengemukakan empat kriteria yang perlu dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut masyarakat, yaitu: (1) kemampuan bertahan melebihi masa hidup seorang individu: (2) rekrutmen seluruh atau sebagai anggotanya melalui reproduksi: (3) kesetiaan pada suatu sistem tidak utama bersama: (4) adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada (Kamanto Sunarto,2000:56).

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna sekolah bagi siswa dan orangtua di SMPN 3 Satu Atap Sungai Mandau Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak. Alasannya yaitu sekolah ini sudah nengri akan tetapi fasilitas disekolah ini belum lengkap. Sarana dan prasaranya tidak memadai. Bangunan sekolah ini belum begitu lengkap.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan didesa Bencah Umbai di SMP Negeri 3 Satu Atap Sungai Mandau Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak. Jumlah murid di SMP Negeri 3 Satu Atap Sungai Mandau Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak adalah sebanyak 24 orang keseluruhan, kelas

satu berjumlah 7 orang, kelas dua 4 orang dan kelas tiga 13 orang. Yang menjadi subjek peneliti yaitu tokoh masyarakat, guru, orangtua dan pelajar. Sekolah ini didirikan pada tahun 2010 dan resmi digunakan pada tahun 2011.

Subyek dan Informan

Subyek merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian Riduwan (2005:11). Populasi pada penelitian ini adalah tokoh masyarakat, guru, orangtua dan siswa-siswi di SMP Negeri 3 Sungai Mandau Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak yang berjumlah 11 orang. Karena siswa yang diteliti oleh peneliti hanya kelas I dan kelas II, karena kelas III sudah menepuh tahap akhir.

Informan adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, yaitu guru, siswa, orangtua dan tokoh masyarakat. Dinamakan penelitian Informan apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian Informan, yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Mengingat keterbatasan penulis terhadap waktu, tenaga dan biaya, maka pada penelitian ini penulis melakukan pengambilan informan dengan teknik purposive sampling, yang masing-masing subyek ditentukan secara sengaja dengan melihat makna sekolah bagi siswa dan orangtua. Agar penelitian ini memenuhi kriteria penelitian, maka responden yang ditetapkan pada tokoh masyarakat, guru, orangtua dan siswa di Desa Bencah Umbai.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik wawancara dimana penelitian secara langsung melaksanakan Tanya jawab dengan interviw dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang mana daftar tersebut sudah disisipkan terlebih dahulu.

Daftar pertanyaan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup dan terbuka yang menyangkut makna sekolah bagi siswa dan orangtua.

Observasi

Observasi, yaitu bagian untuk melakukan pengukuran, cara ini merupakan salah satu cara penelitian yang paling sesuai bagi para ilmuan dalam bidang-bidang sosial (Koentjaraningrat, 1991:108). Observasi merupakan teknik pengumpulan dan pencatatan terhadap fenomena yang tampak dan terkait dalam penelitian. Seperti meninjau atau melihat keberadaan makna sekolah bagi siswa dan orangtua di SMPN 3 Satu Atap Sungai Mandau Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.

Wawancara

Wawancara, yaitu pengambilan data dilapangan dengan melakukan komunikasi tanya jawab langsung kepada responden guna mendapatkan data yang akurat dengan penelitian yang dilakukan. Dalam kegiatan wawancara penelitian memberikan kebebasan kepada responden untuk mamaparkan jawaban atas pertanyaan dari peneliti sepanjang tidak terlepas dari fokus masalah yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Yaitu data penelitian yang diambil langsung dari tokoh masyarakat, guru, orangtua dan siswa sebanyak 11 orang yaitu data tentang makna sekolah bagi siswa dan orangtua. Yaitu diambil dari respon masyarakat tentang sekolah tersebut, respon orangtua tentang sekolah tersebut, respon guru tentang sekolah tersebut dan respon siswa tentang sekolah tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder meliputi segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa

konsep, definisi, ataupun teoro-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian. maksud tersebut peneliti ini. Untuk maksud tersebut penulis menggunakan metode keperustakaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar dan membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi (Patton, 1980:268).

Data yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya diolah menurut tahap berikutnya. Dilakukan dengan menganalisis data menurut tahapan jenis dan sifat agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang didapatkan penulis sajikan dengan bentuk kualitatif deskriptif yang selanjutnya di beri penjelasan, yang kemudian di analisis secara deskriptif.

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Sejarah Desa

Desa Bencah Umbai berdiri pada tahun 1970 dengan jumlah penduduk keseluruhannya sebanyak 464 orang, jumlah yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 226 orang dan yang perempuan sebanyak 238 orang yang tinggal didesa bencah umbai kecamatan sungai mandau kabupaten siak.

Desa bencah umbai ini terletak dikecamatan sungai mandau kabupaten siak. Berbatasan wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa tasik betung, sebelah selatan berbatasan dengan desa muara bungkal, sebelah barat berbatasan dengan desa lubuk umbut dan sebelah timur berbatasan dengan desa lubuk jering. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan yaitu 50

km, jarak dari ibukota kabupaten 150 km, dan jarak dari ibukota propinsi 250 km.

Luas kelurahan desa bencah umbai ini adalah 13.093.93 Ha, mempunyai dusun sebanyak 9 dusun, RT sebanyak 10 RT dan RW sebanyak 11 RW. Desa ini penduduknya mayoritas islam, jumlah yang sudah berkepala keluarga sebanyak 121 kepala keluarga. Pada mulanya desa ini berbentuk bencah atau berbentuk rawa, tanah yang begitu subur dan lembek.

Umbai itu adalah kayu yang tumbuh dihutan dan dirawa-rawa. Umbai itu dapat dijadikan bahan kerajinan tangan seperti tikar atau anyaman dan bakul. Kerajinan tersebut bisa dijual atau untuk kebutuhan didalam rumah. Penduduk desa bencah umbai mayoritas mata pencarian penduduk disini pekerjaannya adalah berkebun karet dan sawit. Pendidikan didesa bencah umbai ini hanya ada PAUD, TK, SD dan SMP.

4.2 Sejarah Sekolah

Pendidikan sekolah menengah pertama atau SMP ini pada awalnya berdiri pada tahun 2010, pada awalnya tanah yang didirikan sekolah SMP ini adalah tanah milik sekolah SD akan tetapi diibahkan kepada SMP atau untuk didirikan sekolah menengah pertama pada tahun 2010.

Sekolah ini dinegerikan pada tahun 2011, waktu penyelenggaraannya yaitu pada pagi hari yang menjadi SMPN 3 Satu Atap Sungai Mandau. Sekolah ini didirikan dijalan M.Yusuf, Desa Bencah Umbai, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak. Kelulusan dari sekolah ini baru satu kali kelulusan atau satu priode.

Fasilitas sekolah SMPN 3 Satu Atap ini kurang memadai, dan masih banyak kekurangannya contohnya saja seperti gedung sekolah tidak mencukupi. Perpustakaan untuk sekolah ini gabung

dengan Sekolah Dasar atau SD. Disekolah ini gedung berjumlah 3 kelas dan kelas I dijadikan kantor guru, dan untuk siswa dan siswi belajar hanya berjumlah 2 gedung atau 2 kelas, kelas 1 ruangannya satu ruangan dengan kelas 2 dan kelas 3 dijadikan satu ruangan.

Eksakulikuler disekolah SMPN 3 Satu Atap ini yang ada cuma pramuka yang diikuti oleh para siswa dan siswi disekolah menengah pertama ini. Karena faktor dari keadaan sekolah atau keadaan guru yang mengajar. Maka yang terlihat atau yang ada eksakulikuler hanya pramuka.

Angka kelulusan pada tahun 2014 cukup memuaskan yaitu 100% lulus semua siswa dan siswi dari sekolah ini, dan tidak ada siswa dan siswi yang tidak lulus. Dan mendapatkan nilai yang cukup memuaskan.

Kelulusan dari sekolah menengah pertama ini baru tahun 2014. Dalam tiap tahunnya siswa tidak ada yang tinggal kelas, siswa yang keluar tidak ada dan siswa yang pindah tidak ada. Meskipun siswa yang belajar disekolah ini tidak mencukupi atau tidak ramai hanya sedikit. Akan tetapi siswa dan siswi yang bersekolah disini sangat rajin belajar dan sangat memanfaatkan sekolah itu dengan sebaik-baiknya, meskipun fasilitasnya tidak memadai untuk para siswa. Akan tetapi siswa disini sangat bersemangat untuk belajar atau untuk bersekolah.

Fasilitas diruangan cukup lengkap mulai dari kursi siswa dan guru, meja guru dan siswa, papan tulis diruangan. Keadaan sekolah ini sangat sederhana dan siswa-siswi yang belajar disini belum begitu banyak, dan guru yang mengajar disini masi banyak kekurangannya.

Hasil Penelitian

Arwandi Syah Putra merupakan Siswa yang bersekolah di SMPN 3 Satu Atap Sungai Mandau

Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak, yang berada didesa Bencah Umbai. Arwandi Syah Putra seorang laki-laki yang bertubuh tinggi dan mempunyai kulit sawo matang yang berumur 14 tahun, ia duduk dikelas dua SMPN 3 Satu Atap Sungai mandau. Memiliki suku jawa, dan menganut agama islam.

Arwandi Syah Putra merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, ia memiliki cita-cita yang cukup tinggi yaitu ingin menjadi Motomotif, ia anak yang cukup rajin dan bersemangat untuk bersekolah, disekolah ia memiliki nilai yang lumayan bagus. Menurut Arwandi Syah Putra Sekolah memiliki makna yang cukup tinggi, yaitu tempat orang menuntut ilmu, menjadikan seorang itu menjadi orang yang sukses dan menjadi orang yang berguna untuk dimasa depan. Maka dari itu sekolah sangat penting bagi Arwandi Syah Putra, ia setuju bahwa sekolah adalah tempat orang untuk menuntut ilmu menjadikan orang sukses dimasa depan. Karena sekolah memang untuk tempat menuntut ilmu bagi siswa dan siswi yang bersekolah di SMPN 3 ini.

Arwandi Syah Putra ini bersekolah bukan karna paksaan dari orangtua akan tetapi atas keinginan sendiri, karna menurut ia belajar disekolah itu sangat menyenangkan, dengan bersekolah yang tinggi ia bisa menggapai cita-cita yang tinggi. Disaat pergi sekolah atau berangkat sekolah Arwandi Syah Putra sangat bersemangat untuk pergi sekolah, memakai seragam yang sangat rapi, akan tetapi dibalik kerajinannya itu ia pernah bolos sekolah atau meninggalkan sekolah saat jam pelajaran dimulai tanpa izin guru.

Saudara Arwandi Syah Putra ini tidak pernah merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pelajaran di sekolah, menurut ia sekolah SMPN 3 Satu Atap ini belum memiliki fasilitas yang lengkap, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi bagi ia untuk bersekolah karena sekolah itu sangat penting dan menyenangkan bagi Arwandi Syah Putra, ketika ia bermalasan untuk bersekolah ia sering kali dimarahi oleh orangtuanya, karna orangtua Arwandi Syah Putra tidak ingin anaknya menjadi anak yang tidak berguna dimasa depan nantinya. Disaat ia mendapatkan nilai yang bagus perasaan Arwandi Syah Putra sangat senang dan begitu gembira.

Ketika mendapatkan nilai yang bagus dan prestasi ia meningkat ia sering kali mendapatkan hadiah dari kedua orang tuanya, dan ketika ia mendapatkan nilai yang tidak bagus atau nilai dibawah ketuntasan disekolah perasaan ia sangat sedih dan kecewa, karna jika ia mendapatkan nilai yang jelek maka ia akan dimarahi oleh kedua orangtuanya. (Tanggal:03-11-2014,hari Senen, Jam 14:00).

Beberapa hal di atas menjadi penjelasan bahwa makna sekolah itu sangat besar dan sangat penting, untuk siswa/siswi. Sekolah adalah lambang atau simbol untuk tempat menuntut ilmu pengetahuan. Kerena sekolah tersebut merupakan hal yang sangat penting maka kita wajib untuk menuntut ilmu atau bersekolah setinggi mungkin, Arwandi tidak pernah merasa bosan ataupun jenuh terhadap pelajaran yang diberikan Guru disekolah, karena sekolah tersebut adalah tempat menuntut ilmu pengetahuan.

SMPN 3 Satu Atap ini fasilitasnya belum begitu lengkap karena sekolah ini baru dibangun dan jauh dari keramaian.

Akan tetapi dengan demikian tidak berpengaruh kepada Arwandi, karena dengan bersekolah akan menuju masa depan yang cerah dan menjadikan orang yang sukses. Arwandi tidak ingin bermalasan untuk bersekolah karena sekolah sangat penting dan orangtua Arwandi akan marah kerana dua orangtua Arwandi tidak ingin anak menjadi pengangguran.

Hasil Wawancara yang didapat oleh Peneliti bahwa sekolah adalah tempat menuntut ilmu pengetahuan dan untuk mengapai cita-cita yang diinginkan. Sekolah bisa memberikan masa depan yang cerah dan menjadikan orang yang sukses dimasa depan. Sekolah sangat penting bagi kita semua untuk menuju kesuksesan dimasa depan.

Saudara Arwandi Syah Putra berasal dari keluarga yang sederhana, kehidupan sehari-hari sangat tercukupi. Arwandi Syah Putra merupakan anak ketiga dari empat bersaudara ia memiliki satu kakak perempuan, satu kakak laki-laki dan adik perempuan. Orangtua Arwandi Syah Putra tidak pernah membedakan kasih sayangnya dengan anak-anaknya. Ayah Arwandi Syah Putra bernama Arbanik dan ibu Arwandi Syah Putra bernama Saikem, yang keduanya berumur 46 tahun. Pendidikan kedua orangtua Arwandi Syah Putra hanyalah tamatan SD, dan agama yang dipercayai agama islam, pekerjaan ayah Arwandi Syah Putra yaitu petani sedangkan ibu Arwandi Syah Putra adalah ibu rumah tangga (IRT) dan berkerja sambilan disekolah yaitu berjualan makanan dikantin sekolah.

Penghasilan atau gaji yang diperoleh ayah Arwandi Syah Putra 1 bulan berjumlah Rp 1.000.000 dan ibu Arwandi Syah Putra memperoleh

penghasilan dari pekerjaan sambilan perbulanya mendapatkan Rp 300.000 - Rp 500.000. kedua orangtua Arwandi Syah Putra bukan orang asli desa Bencah Umbai akan tetapi orang pendatang yang merantau kedesa Bencah Umbai, daerah asalnya yaitu dari medan ayah dan ibu Arwandi Syah Putra beretnis atau suku jawa, dan rumah yang ditempati dibencah umbai yaitu berada di JL.Tepian.

Ayah dan Ibu Arwandi Syah Putra memaknai dan mengartikan bahwa sekolah adalah tempat anaknya untuk menuntut ilmu dan menjadikan orang yang sukses kelak, menurut Pak Arbanik dan Ibu Saikem sekolah itu sangat penting bagi anak-anak mereka, karena ia tidak ingin melihat anaknya menjadi orang yang tidak berguna untuk masa depan anak-anaknya. Dan ia ingin melihat anak mereka menjadi orang yang sukses, alasan pak Arbanik dan ibu Saikem untuk menyekolahkan anaknya yaitu dia ingin para anak-anak menjadi orang yang pintar dan mendapat ilmu yang tinggi, mempunyai akhlak yang baik dan berlaku sopan santun ramah tamah terhadap sesama manusia.

Pak Arbanik dan Ibu Saikem mendidik anak-anak dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik, dan memberikan pengarahan terhadap anak-anak mereka. Karena sekolah tu sangatlah penting untuk anak mereka, meskipun sekolah yang ditempati oleh Arwandi Syah Putra sekarang ini kurang memuaskan atau kurang lengkap, akan tetapi bagi ayah dan ibu Arwandi Syah Putra sekolah itu semuanya sama yang terpenting ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh para guru disekolah. Menurut ayah dan ibu

Arwandi Syah Putra pendidikan yang ada di SMPN 3 Satu Atap ini sangat baik untuk anak-anaknya, dan sekolah yang ditempati oleh Arwandi Syah Putra tersebut sangat bagus.

Pak Arbanik dan Ibu Saikem berniat jika anaknya lulus dari SMPN 3 Satu Atap Sungai Mandau tersebut akan melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi lagi. Jika Arwandi Syah Putra malas untuk bersekolah maka Bapak dan Ibu Arwandi Syah Putra memberikan tindakan yang tegas yaitu dengan memarahi dan memberikan nasehat untuk anak-anaknya. Dan apabila nantinya mengalami kesulitan ekonomi maka Bapak dan Ibu Arwandi Syah Putra tetap menyekolahkan anak-anaknya karena bagi ia sekolah itu sangat penting. (Tanggal:03-11-2014,hari Senen, Jam 14:00).

Beberapa hal di atas menjadi penjelasan bahwa makna sekolah itu sangat besar dan sangat penting, untuk siswa/siswi. Sekolah adalah lambang atau simbol untuk tempat menuntut ilmu pengetahuan. Karena sekolah itu sangat penting maka Pak Arbanik dan Ibu Saikem menyekolahkan anak-anaknya supaya nanti menjadi orang yang berguna untuk dimasa depan, Pak Arbanik dan Ibu Saikem sering kali memarahi anaknya jika bermalas-malasan untuk menuntut ilmu karena bersekolah adalah hal yang sangat terpenting untuk dimasa depan anak.

SMPN 3 Satu Atap ini belum lengkap fasilitasnya karena sekolah ini baru dibangun, meskipun sekolah ini belum lengkap maka Pak Arbanik dan Ibu Saikem tetap menyekolahkan anaknya di SMPN 3 Satu Atap ini, karena sekolah ini dekat dari rumah, dan bisa menyekolahkan anaknya. Sebenarnya sekolah yang bagus itu adalah sekolah yang lengkap fasilitasnya, supaya siswa/siswi bisa belajar dengan tenang dan

nyaman. Akan tetapi sekolah yang lengkap fasilitasnya itu sangat jauh dari desa ini. Maka dari itu Pak Arbanik Ibu Saikem menyekolahkan anaknya di SMPN 3 Satu Atap ini, karena sekolah yang lebih bagus itu jauh, dan memerlukan biaya.

Pak Arbanik dan Ibu Saikem mengajar atau mendidik anaknya dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik. Dan memberikan pengarahan kepada anaknya karena orangtua tidak mau atau tidak ingin anak menjadi orang yang tidak berguna, dan tidak patuh kepada kedua orangtua.

Hasil Wawancara yang didapat oleh Peneliti bahwa sekolah adalah tempat menuntut ilmu pengetahuan dan untuk mengapai cita-cita yang diinginkan. Sekolah bisa memberikan masa depan yang cerah dan menjadikan orang yang sukses dimasa depan. Sekolah sangat penting bagi kita semua untuk menuju kesuksesan dimasa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa siswa mampu memaknai bahwa sekolah adalah tempat menuntut ilmu dan menjadikan orang sukses dimasa depan. Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa atau tempat belajar siswa yang dibimbing oleh guru.
2. Aksi dan Interaksi merupakan suatu cerminan perilaku dimana perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Terdapat berbagai sikap yang merupakan

bentuk perilaku sehari-hari dari para siswa dan orangtua. Yaitu sifat mandiri dan berusaha untuk tidak bergantung dengan orang lain maupun lingkungan. Timbulnya perilaku yang baik dengan teman sekitarnya atau lingkungan sekitar.

3. Bahwa kedua orangtua mampu memaknai atau mengartikan bahwa sekolah adalah tempat anak mereka menuntut ilmu dan menjadikan orang yang sukses dimasa depan. Karena sekolah adalah tempat atau lingkungan kedua yang berperan besar memberikan pengaruh pada prestasi belajar anak atau tempat belajar anak mereka yang dibimbing oleh guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, selanjutnya penulisan berupaya untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa hendaklah bersekolah dan menuntut ilmu pengetahuan yang tinggi agar menjadi orang yang sukses dan berguna dimasa depan. Dan orangtua dapat memberikan motivasi untuk anak agar mau bersekolah supaya menjadi anak yang berguna.
2. Kepada kedua orangtua hendaklah menyekolahkan anak setinggi mungkin dan hendaklah menuntut ilmu pengetahuan yang tinggi, karena sekolah sangat penting untuk masa depan. Dan bersifat baik kepada semua orang dan berperilaku baik dimana pun kita berada.
3. Kepada masyarakat yang berada disekitar Desa Bencah Umbai untuk tidak memandang sebuah

sekolah dengan sebelah mata terhadap SMPN 3 Satu Atap Sungai Mandau Kabupaten Siak. Karena sekolah tersebut bisa memberikan pendidikan yang baik untuk siswa/siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.Abu.1991. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta:Jakarta
- Dwirianto Sabarno .2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*.Pekanbaru:UR Press
- Dany Haryanto & Ratna Yudhawati. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta
- Dr.Damsar.2009.*Pebgatar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta
- Etri Nengsih. *Peran orangtua terhadap prestasi belajar anak*.Skripsi. 2010
- Fajri, Em Zul & Ratu Apriliani Senja. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher:Jakarta
- Goodman J. Dougla & Ritzer George. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Kencana
- Harton, Paul B. & Chester L.Hunt, 1984. *Sosiologi*. Erlangga: Jakarta
- Jahnson Paul Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*. Jakarta: Gramedia
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Kamanto Sunarto. 2000. *Pengantar sosiologi*. Fekon UI: Jakarta
- Nandika,Dodi. 2007. *Pendidikan ditengah Gelombang Perubahan*.Jakarta:Pustaka LP3ES Indonesia
- Nugrohad Edwi & Haryanto Dany. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*.Jakarta:Prestasi pustakarya
- Nasution. 1994. *Sosiologi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara
- Patton (1980:268). Dalam Lexy dan Moleong. 1988. *Metode Penelitian Kualiatatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Raho Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Riyadi Soeprapto. 2002.*Interaksionisme Simbolik Perspektif Sosiologi Modern*. Avverroes Press. Malang
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Soekanto Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Solita. 1993. *Sosiologi Kesehatan Beberapa konsep Besar Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sofaina.Hd&Idi.Abdullah.2011.*Sosiologi Pendidikan*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Safaina.Hd&Idi.Abdullah.2011.*Sosiologi pendidikan*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Soedjatmoko.1980.*Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*.LP3ES